

**Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS),  
Suatu Studi peran Kepala Sekolah SMK Eran Batu 2 Kec. Kesu' Dalam  
Menerapkan MPMBS  
A.K. Sampe Asang, S.Pd, M.Pd**

***Abstrak***

*Pendidikan adalah salah satu pintu masuk bagi pembentukan, peningkatan, dan pengembangan SDM yang unggul. Untuk itu Pendidikan perlu menerapkan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS), sebagai salah satu strategi meningkatkan mutu pendidikan. wujudKeberhasilan MPMBS sangat ditentukan oleh peran Kepala Sekolah.*

*Kata Kunci: Manjemen, Mutu, Sekolah, Kepala Sekolah.*

**I. PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>1</sup> Sedangkan tujuan dari pendidikan nasional itu sendiri seperti yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Begini banyak usaha yang telah dilakukan oleh pemerintah, misalnya pengadaan buku-buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana. Selain itu pemerintah melalui Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 dan Peraturan Pemerintah Nomor 25 tahun 2000, pemerintah berupaya memberlakukan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (selanjutnya disebut MPMBS) di semua jenjang pendidikan mulai

---

<sup>1</sup> *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jogjakarta: Laksana, 2012), hal. 11

<sup>2</sup> *Undang-Undang Sisdiknas*, (Bandung: Fokus Media, 2009), hal. 6

dari jenjang pendidikan dasar sampai dengan jenjang pendidikan menengah, baik negeri maupun swasta.

Dengan memperhatikan hal tersebut, penulis terinspirasi untuk meneliti mengenai peran dari kepala sekolah SMK Eran Batu 2 Kecamatan Kesu<sup>3</sup> Kab. Toraja Utara, karena kebetulan penulis sendiri adalah salah satu tenaga pendidik di sekolah tersebut. Dari hasil pengamatan awal tersebut penulis memperhatikan bahwa kepala sekolah memiliki konsep yang cukup bagus mengenai MPMBS, namun dalam hal pelaksanaan kepala sekolah belum menerapkannya dengan terlalu baik.

### **B. Rumusan Masalah**

Bertolak dari latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang ditetapkan adalah bagaimana peran kepala sekolah dalam menerapkan dan melaksanakan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) di SMK Eran Batu 2?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penulisan ini adalah untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam menerapkan dan melaksanakan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) di SMK Eran Batu 2.

## **II. Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS)**

### **A. Latar Belakang Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah**

Kualitas sumber daya manusia sebagai pelaku pembangunan tidak bisa dipisahkan dari proses peningkatan kualitas atau mutu pendidikan. Namun pada kenyataannya, pendidikan di Indonesia memiliki sejumlah masalah, dan salah satu permasalahan pendidikan yang dialami oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan di semua jenjang pendidikan.

Adapun faktor-faktor penyebab kurang berhasilnya upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu/kualitas pendidikan, antara lain:<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Op.cit., Umiarso dan Imam Gojali, hal. 28-29

- a. Kebijakan penyelenggaraan pendidikan nasional terlalu memusatkan pada *input* (masukan) pendidikan dan kurang memperhatikan pada proses pendidikan, di mana proses pendidikan sangat menentukan *output* pendidikan.
- b. Penyelenggaraan pendidikan dilakukan secara sentralistik. Hal ini menyebabkan tingginya ketergantungan kepada keputusan birokrasi atau pusat, dan seringkali kebijakan pusat kurang sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah setempat.
- c. Peran serta masyarakat terutama orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan selama ini hanya terbatas pada dukungan dana. Padahal mereka sangat berperan penting dalam proses-proses pendidikan.

Oleh karena itu, berdasarkan masalah-masalah tersebut di atas maka upaya perbaikan berikutnya yang dilakukan oleh pemerintah adalah dengan berlandaskan pada Undang-Undang Nomor 23 tahun 2004 dan Peraturan Pemerintah Nomor 25 tahun 2000<sup>4</sup>, pemerintah memberlakukan suatu paradigma baru yaitu Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), atau yang oleh Departemen Pendidikan Nasional lebih dikenal dengan sebutan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) di semua jenjang pendidikan.

## B. Pengertian Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah

Ada beberapa pendapat yang muncul mengenai pengertian MPMBS ini, namun pada dasarnya memiliki makna yang hampir sama. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, seperti yang dikutip oleh Umiarso dan Imam Gojali, mendefinisikan MPMBS sebagai model manajemen yang memberikan otonomi lebih besar dan fleksibilitas kepada sekolah, serta mendorong partisipasi secara langsung warga sekolah dan masyarakat untuk meningkatkan mutu sekolah berdasarkan kebijakan pendidikan nasional dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.<sup>5</sup> Menurut E. Mulyasa mengatakan bahwa MPMBS merupakan sistem pengelolaan persekolahan yang memberikan kewenangan dan kekuasaan kepada sekolah untuk mengatur kehidupannya sesuai dengan potensi dan kebutuhan sekolah yang

---

<sup>4</sup> Jamal Ma'mur ASMKN, *Tips Aplikasi Manajemen Sekolah*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2012), hal. 47-48

<sup>5</sup> Op.cit., Umiarso dan Imam Gojali, hal. 46

bersangkutan.<sup>6</sup> Dengan demikian, MPMBS pada dasarnya merupakan suatu alternatif yang baru yang ditawarkan oleh pemerintah dalam penyelenggaraan pendidikan yang menekankan pada kemandirian sekolah demi perbaikan mutu dan proses pendidikan.

Di Indonesia, Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah disebut sebagai MPMBS muncul oleh karena beberapa alasan. Depdikbud merumuskan beberapa alasan penting dari diterapkannya MPMBS sebagai berikut:<sup>7</sup>

- a. Dengan pemberian otonomi yang lebih besar kepada sekolah, maka sekolah akan lebih berinisiatif/kreatif dalam meningkatkan mutu sekolah.
- b. Dengan pemberian fleksibilitas/keluwesan yang lebih besar kepada sekolah untuk mengelolah sumber dayanya, maka sekolah akan lebih luwes dan lincah dalam memanfaatkan sumber daya sekolah secara optimal untuk meningkatkan mutu sekolah.
- c. Sekolah lebih mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman bagi dirinya sendiri, sehingga dia dapat mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang tersedia untuk memajukan sekolahnya.
- d. Sekolah lebih mengetahui kebutuhan lembaganya, khususnya input pendidikan yang akan dikembangkan dalam proses pendidikan sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik.
- e. Pengambilan keputusan yang dilakukan oleh sekolah lebih cocok untuk memenuhi kebutuhan sekolah karena pihak sekolahlah yang paling tahu apa yang terbaik bagi sekolahnya.
- f. Penggunaan sumberdaya pendidikan lebih efisien dan efektif bilamana dikontrol oleh masyarakat setempat.
- g. Keterlibatan semua warga sekolah dan masyarakat dalam pengambilan keputusan sekolah menciptakan transparansi dan demokrasi yang sehat.
- h. Sekolah dapat bertanggung jawab tentang mutu pendidikan masing-masing kepada pemerintah, orang tua peserta didik, dan masyarakat pada umumnya,

---

<sup>6</sup> H.E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 177

<sup>7</sup> [www.pakguruonline.pendidikan.net/mpmbs1.html](http://www.pakguruonline.pendidikan.net/mpmbs1.html), diakses pada tanggal 30 Januari 2013

sehingga dia akan berupaya semaksimal mungkin untuk melaksanakan dan mencapai sasaran mutu pendidikan yang telah direncanakan.

- i. Sekolah dapat melakukan persaingan yang sehat dengan sekolah-sekolah lain untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui upaya-upaya inovatif dengan dukungan orang tua peserta didik, masyarakat, dan pemerintah daerah setempat.

### **C. Tujuan MPMBS dan Manfaat Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah**

Secara umum tujuan dari MPMBS ini adalah untuk memandirikan atau memberdayakan sekolah melalui pemberian kewenangan (otonomi) kepada sekolah danendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif.<sup>8</sup> Departemen Pendidikan Nasional juga mendeskripsikan secara khusus tujuan dari pelaksanaan MPMBS ini sebagai berikut: <sup>9</sup>

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengelola serta memberdayakan sumber daya yang tersedia.
- 2) Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan melalui pengambilan keputusan bersama.
- 3) Meningkatkan tanggung jawab sekolah kepada orang tua, masyarakat, dan pemerintah tentang mutu sekolahnya.
- 4) Meningkatkan kompetensi yang sehat antarsekolah tentang mutu pendidikan yang akan dicapai.

Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah yang diterapkan dan dilaksanakan di sekolah-sekolah tentunya akan memberikan kebebasan yang besar kepada sekolah untuk lebih mandiri dalam mengelola dan memberdayakan segala sumber daya yang ada di sekolah., tetapi dalam hal ini bukan berarti bahwa pihak sekolah akan sebebas-bebasnya begitu saja, tentunya harus disertai dengan tanggung jawab yang besar pula.

Dengan demikian, manfaat penerapan dan pelaksanaan MPMBS ini tidak hanya akan mendorong profesionalisme kerja seorang kepala sekolah melainkan juga profesionalisme seluruh warga sekolah yang berkompeten di dalamnya, serta dapat

---

<sup>8</sup> Op.cit., E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, hal. 179

<sup>9</sup> Ibid

lebih dimaksimalkan melalui peningkatan partisipasi masyarakat khususnya orang tua, karena mereka dapat lebih merasakan dalam mengawasi kegiatan belajar anak-anaknya.

#### **D. Peran Kepala Sekolah Dalam Penerapan MPMBS**

Seperti yang telah dikemukakan di atas bahwa kepala sekolah merupakan salah satu komponen yang paling berperan sebagai pemimpin tertinggi di suatu sekolah yang menentukan maju mundur kehidupan sekolahnya, dan untuk mencapai kesuksesan lembaganya. Oleh karena itu, seorang kepala sekolah harus memperhatikan peran dan tanggungjawabnya sebagai pemimpin sekolah. Sebagaimana dikemukakan dalam pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990<sup>10</sup> bahwa: “kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.”

Secara umum ada tujuh pokok yang menjadi peran dari kepala sekolah. Ketujuh peran tersebut antara lain:

a. Kepala Sekolah sebagai Pendidik (*Edukator*)

Dalam melaksanakan tugasnya sebagai *educator* kepala sekolah harus selalu mengupayakan untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh paraguru. Salah satu hal yang paling mempengaruhi profesionalisme kepala sekolah adalah pengalaman.<sup>11</sup>

b. Kepala Sekolah sebagai Manajer

Sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki setidaknya empat keterampilan untuk menunjang tugasnya dengan baik, yakni terampil dalam membuat perencanaan, terampil dalam mengorganisasikan sumber daya yang ada, terampil dalam melaksanakan suatu kegiatan, serta terampil dalam melakukan pengendalian dan evaluasi.<sup>12</sup>

c. Kepala Sekolah sebagai Administrator

---

<sup>10</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), hal. 25

<sup>11</sup> Ibid, hal. 100

<sup>12</sup> <http://suaraguru.wordpress.com/kepala-sekolah-sebagai-leader-dan-manajer/>. Diakses pada tanggal 24 Februari 2013

Kepala sekolah sebagai administrator berarti kepala sekolah adalah seorang yang mengatur penatalaksanaan semua sistem administrasi, baik pada bidang kesiswaan, kurikulum dan pembelajaran, keuangan, tata usaha, maupun sarana dan prasarana sekolah.<sup>13</sup> .

d. Kepala Sekolah sebagai *Supervisor*

Salah satu peran yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah sebagai *supervisor*, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan.<sup>14</sup> Peran kepala sekolah dalam mewujudkan tugasnya sebagai supervisor meliputi menyusun program supervisi, melaksanakan program supervisi, dan memanfaatkan hasil supervisi.<sup>15</sup>

e. Kepala Sekolah sebagai *Inovator*

Dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang inovator, kepala sekolah seharusnya memiliki keterampilan konseptual yang senantiasa menemukan cara yang dapat digunakan untuk memajukan sekolah. Dengan demikian kepala sekolah dapat merencanakan.

f. Kepala Sekolah sebagai Motivator

Dalam melaksanakan tugasnya sebagai motivator, maka kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memotivasi para tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugasnya masing-masing dengan baik.

Setelah melihat penjabaran dari peran kepala sekolah di atas, maka peran yang harus dijalankan oleh seorang kepala sekolah adalah sebagai seorang *educator* (pendidik), manajer, administrator, supervisor, *leader* (pemimpin), inovator, motivator, dan juga sebagai motor (penggerak). Jadi, kepala sekolah harus mampu memahami dan mampu melaksanakan perannya ini dengan baik di sekolah. Dengan demikian, secara tidak langsung cita-cita dan tujuan pendidikan berada di pundak kepala sekolah.

---

<sup>13</sup> <http://www.sarbaini.web.id/berita-pendidikan/21-kepala-sekolah-sebagai-emaslim/>. Diakses pada tanggal 20 Februari 2013

<sup>14</sup> Op.cit, E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, hal. 111

<sup>15</sup> Op.cit., Jery H. Makawimbang, hal. 85

### **III. METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

SMK Eran Batu 2 didirikan pada tahun 1988. SMK Eran Batu 2 Berada di Lembang Rinding Batu Kecamatan Kesu' Kabupaten Toraja Utara. Sekolah ini berada di bawah asuhan Yayasan Pelayanan Kasih Eran Batu. SMK Eran Batu 2 memiliki 3 Jurusan yaitu: Perhotelan, Keperawatan, dan Teknik Komputer Jaringan.

##### **1. Keadaan Siswa**

Perkembangan siswa di SMK Eran Batu 2 pada tahun ajaran 2015/2016 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1**  
**Data Perkembangan Siswa tahun ajaran 2015/2016**

Tahun Ajaran	Jumlah Siswa		
	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
2015/2016	20	21	27

Sumber: Dokumen SMK Eran Batu 2

Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa pada tahun ajaran 2015/2016 jumlah siswa pada semua kelas agak berimbang, dan ada kecenderungan penurunan dari tahun ke tahun.

##### **2. Keadaan Guru dan Pegawai**

Tingkat pendidikan dari para guru dan pegawai lainnya di SMK Eran Batu 2 semuanya lulusan S1. Pegawai TU ada 3 org, 1 orang pegawai perpustakaan, 1 orang satpam.

##### **3. Keadaan Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana sekolah merupakan fasilitas utama untuk menunjang terlaksananya kegiatan belajar mengajar di sekolah dengan baik. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dan berdasarkan wawancara dengan seorang guru yang menangani bagian sarana dan prasarana sekolah bahwa masih ada

beberapa ruangan kelas yang perlu diperbaiki, serta ada beberapa meja dan kursi yang sudah tidak layak pakai dan perlu diganti.<sup>16</sup>

## **B. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Penelitian Lapangan**

#### a. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan dengan maksud tertentu, dimana percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dengan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.<sup>17</sup>

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, peneliti melakukan wawancara langsung dengan beberapa narasumber, yakni kepala sekolah, 3 guru, 2 staff pegawai, dan anggota Pengurus Yayasan.

#### b. Pengamatan (*Observasi*)

Observasi merupakan metode atau cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati suatu individu atau kelompok secara langsung.<sup>18</sup>

Lewat observasi ini peneliti akan mendapatkan gambaran atau informasi yang lebih luas lagi yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

#### a. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan membaca buku-buku sumber yang berhubungan dengan penulisan ini.

### **2. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan langkah selanjutnya yang harus ditempuh setelah pengumpulan data. Menurut Bogdan dalam Sugiyono, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskan, dan menemukan apa yang penting dan

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan bapak ibu Mery Pare La’bi’, pada tanggal 27 Februari 2016

<sup>17</sup> Heru Irianto dan Burhan Bungin, “Pokok-pokok Penting Tentang Wawancara”, dalam Burhan Bungin (ed), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2008), h. 155

<sup>18</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), h. 94

yang dapat dipelajari.<sup>19</sup> Jadi dalam teknik analisis data, data yang peneliti sudah kumpulkan masih harus diolah dan dianalisis lagi untuk memecahkan masalah dalam suatu penelitian.

### **3. Interpretasi Data**

Interpretasi data merupakan upaya untuk memperoleh arti dan makna yang lebih mendalam dan luas terhadap hasil penelitian yang sedang dilakukan. Pembahasan hasil penelitian dilakukan dengan cara meninjau hasil penelitian secara kritis dengan teori yang relevan dan informasi akurat yang diperoleh dari lapangan.<sup>20</sup>

## **IV. HASIL PENELITIAN DAN ANALISA HASIL PENELITIAN**

### **A. Pemaparan Hasil Penelitian**

#### **1. Pemahaman kepala sekolah terhadap MPMBS**

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah, beliau memberikan pemahamannya bahwa MPMBS merupakan segala upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan. Jadi, menurut beliau, pihak sekolah yang mengatur dan mengembangkan sendiri semua proses atau program pendidikan, tetapi tetap mengacu pada aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat.<sup>21</sup>

#### **2. Strategi dalam upaya peningkatan mutu pendidikan dan prestasi peserta didik di SMK Eran Batu 2**

Mengenai strategi dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi peserta didik di sekolah ini, kepala sekolah bekerja sama dengan guru-guru melakukan beberapa hal, yakni mengefektifkan proses belajar mengajar dengan baik, mengadakan bimbingan khusus bagi para siswa sebelum menghadapi UAS dan UAN, mengadakan kegiatan porseni di sekolah, serta mengikutsertakan para

---

<sup>19</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 248

<sup>20</sup> *Ibid*, h. 151

<sup>21</sup> Wawancara dengan bapak S.Palebangan,A.Md.Par, SE selaku kepala sekolah SMK Eran Batu 2, pada tanggal 29 Februari 2015.

siswa dalam berbagai kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler., baik yang diselenggarakan oleh Departemen Pendidikan Nasional maupun yang diadakan oleh pemerintah daerah setempat.

3. Tugas yang dilakukan kepala sekolah dalam pengelolaan kurikulum

Dari hasil wawancara dengan ibu Mery Pare La'bi', S.Pd (guru yang ditugaskan untuk menangani bagian kurikulum), tugas yang telah dilakukan oleh kepala sekolah dalam pengelolaan kurikulum antara lain menyusun jadwal dan tugas mengajar guru, menyusun program pengajaran, serta selain melaksanakan kurikulum nasional, juga berusaha mengembangkan kurikulum muatan lokal.<sup>22</sup> Selain itu menurut beberapa guru, bahwa kepala sekolah selalu mendorong dan mengingatkan mereka agar menyusun rencana pelaksanaan kurikulum dan pengajaran mereka dengan baik.<sup>23</sup>

4. Usaha-usaha yang dilakukan kepala sekolah dalam pengelolaan kesiswaan

Dari hasil wawancara dengan guru yang menangani bagian kesiswaan, bahwa tugas utama yang selalu dilakukan oleh kepala sekolah dalam pengelolaan kesiswaan di sekolah ini adalah dalam proses penerimaan siswa baru, serta memberikan bimbingan dan pembinaan kepada para siswa dalam rangka menegakkan disiplin belajar dan tata tertib sekolah.<sup>24</sup>

5. Usaha-usaha yang dilakukan kepala sekolah dalam pengelolaan keuangan sekolah

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dapat diketahui bahwa tugas yang dilakukan kepala sekolah dalam pengelolaan keuangan sekolah antara lain melakukan pengelolaan terhadap sumber keuangan sekolah, dan melakukan pengawasan dan pemeriksaan dalam pengelolaan keuangan sekolah. Mengenai keuangan, sekolah ini hanya mengandalkan bantuan dari pemerintah yakni melalui dana BOS.<sup>25</sup>

Namun, demikian menurut beliau keadaan sarana dan prasarana di sekolah tersebut masih kurang, ada beberapa sarana sekolah yang sudah tidak layak pakai.

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan ibu Mery Pare La;bi' pada tanggal 27 Pebruari 2016

<sup>23</sup> Wawanacara dengan Bpk Leman Appi, S.Pd, Aprianto, S.Pd, Riski Alpianus Tanan,S.Pd , pada tanggal 27 Pebruari 2015

<sup>24</sup> Hasil wawancara dengan, Bpk Leman Appi, S.Pd, pada tanggal 27 Pebruari 2016

<sup>25</sup> Hasil wawancara dengan bapak Aprianto,S.Pd, pada tanggal 27 Pebruari 2016

Kekurangan yang ada di sekolah ini salah satunya adalah sarana dan prasarana ada yang kurang memadai, dan hal ini yang harus menjadi perhatian kepala sekolah untuk dibenahi.<sup>26</sup>

6. Cara kepala sekolah dalam membina hubungan dengan masyarakat untuk pencapaian MPMBS

Mengenai cara yang dilakukan dalam membina/menjalin hubungan dengan masyarakat, kepala sekolah dan pihak sekolah menempuh beberapa cara, yakni mengadakan rapat dengan komite sekolah dan dalam rapat tersebut kepala sekolah mensosialisasikan program-program sekolah, mengundang tokoh-tokoh masyarakat apabila ada kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah, serta mensosialisasikan penerimaan siswa baru dengan cara menyebarkan informasi dan persuratan ke jemaat-jemaat dan masyarakat.<sup>27</sup>

7. Peningkatan kompetensi kerja tenaga kependidikan

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan beberapa guru, bahwa apabila ada undangan untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang masuk di sekolah, maka kepala sekolah selalu memberikan kesempatan kepada para guru dan pegawai lainnya untuk mengikuti pelatihan-pelatihan guna meningkatkan kompetensi mereka sesuai dengan bidang kompetensi masing-masing dan pelatihan pengembangan kurikulum. Kepala sekolah juga selalu mendorong para guru untuk mengikuti/menyehlesaikan pendidikan mereka, mengadakan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), dan mendorong mereka untuk senantiasa membenahi diri dalam rangka penerapan teknologi di bidang pendidikan.<sup>28</sup>

8. Kendala dalam pelaksanaan MPMBS

Berdasarkan hasil wawancara, didapati bahwa sekolah ini ternyata masih memiliki kendala/hambatan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Dari keterangan yang didapatkan, ternyata lokasi sekolah SMK Eran Batu 2 ini masih dalam proses sengketa, dan belum ada titik penyelesaian dari pihak pemerintah

---

<sup>26</sup> Hasil wawancara dengan bapak Aprianto, tgl 29 Februari 2016

<sup>27</sup> Wawancara dengan bapak Aprianto, S.Pd

<sup>28</sup> Hasil wawancara dengan bapak Mery Pare La'bi, Bpk Leman Appi, S.Pd, dan bapak Aprianto,

desa. Selain itu, tidak ada dukungan dana dari pihak orang tua untuk membantu membiayai pendanaan sekolah.<sup>29</sup>

### **B. Analisa Hasil Penelitian**

Setelah melakukan penelitian mengenai peran kepala sekolah dalam melaksanakan MPMBS di SMK Eran Batu 2, dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan beberapa guru dan pegawai lainnya dapat diketahui bahwa kepala sekolah di sekolah tersebut sudah memahami inti dari MPMBS dengan baik, serta sudah berperan dengan baik dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut, meskipun belum terlalu sempurna. Begitu banyak usaha yang telah ditempuh oleh kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa di sekolah tersebut, juga meningkatkan kompetensi para guru dan pegawai lainnya yang ada di sekolah. Kepala sekolah selalu memberikan kesempatan dan mendorong para guru dan pegawai lainnya untuk mengikuti pelatihan-pelatihan sesuai dengan bidang masing-masing dan pelatihan pengembangan kurikulum, yang diselenggarakan oleh Departemen Pendidikan dan Kantor Kementerian Agama Kabupaten, serta mengadakan MGMP (musyawarah guru mata pelajaran). Selain itu kepala sekolah selalu mendorong mereka untuk selalu membenahi diri dalam penerapan teknologi pada saat proses belajar mengajar.

Tidak kalah penting yang diperhatikan dengan baik oleh kepala sekolah dalam pelaksanaan MPMBS di sekolah adalah mengenai pengelolaan terhadap komponen-komponen penting yang ada di sekolah. Komponen-komponen tersebut antara lain kurikulum, keuangan, kesiswaan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana sekolah, serta hubungan sekolah dan masyarakat.

## **V. PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran kepala sekolah dalam melaksanakan MPMBS di SMK Eran Batu 2, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. MPMBS pada dasarnya merupakan model yang ditawarkan oleh pemerintah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, di mana pihak sekolah diberikan otonomi

---

<sup>29</sup> Hasil wawancara dengan bapak Mery Pare La'bi'.

yang besar dalam mengatur dan mengelola sendiri sekolahnya, dengan melibatkan partisipasi semua *stakeholder* sekolah (kepala sekolah, guru, komite sekolah, orang tua siswa, dan masyarakat). Jadi, yang ditekankan dalam MPMBS adalah kemandirian sekolah dalam peningkatan mutu.

2. Dari penelitian yang dilakukan di SMK Eran Batu 2, diketahui bahwa kepala sekolah selaku pemimpin sekolah telah melaksanakan peran dan tanggung jawabnya dengan baik dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut, meskipun belum terlalu sempurna. Hal itu dapat dilihat pada berbagai usaha/tugas yang telah dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengelola komponen-komponen penting yang ada di sekolah, yakni manajemen kurikulum, kesiswaan, keuangan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana sekolah, serta hubungan sekolah dan masyarakat.

## KEPUSTAKAAN

### **Kamus:**

- 1). Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007)
- 2). W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1976),

### **Buku-buku Cetakan:**

- 1). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jogjakarta: Laksana, 2012),
- 2). *Undang-Undang Sisdiknas*, (Bandung: Fokus Media, 2009), hal. 6
- 3). Umiarso dan Imam Gojali, *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ircisod, 2011)
- 4). Drs. Nurkolis, M.M, *Manajemen Berbasis Sekolah: Teori, Model, dan Aplikasi*, (Jakarta: Grasindo, 2003)
- 5). Dr. Ibrahim Bafadal, M.Pd, *Seri Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah, MPMBS Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)
- 6). E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* , (Jakarta:Bumi Aksara)
- 7). E.Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*,(Bandung: Rosda Karya)
- 8). E.Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*
- 9). Edward Sallis, Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan
- 10). Charles Keating, Kepemimpinan Teori dan Pengembangannya
- 11). Robby Chandra, Kamu juga Bisa
- 12). Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*